

**INTERPRETASI KALIGRAFI AYAT-AYAT AL-QUR'AN;
ANTARA PESAN ILAHIYAH DAN ESTETIKA
(ANALISIS KALIGRAFI DI MASJID RAYA PEKANBARU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

CHINTYA KHAIRUNNISA
NIM. 12030221543

Pembimbing I:
Dr. H. Nixson, Lc., M. Ag.

Pembimbing II:
Agus Firdaus Chandra, Lc., M. A.

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./ 2024 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “ Interpretasi Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur’an Antara Pesan Ilahiyah Dan Estetika (Analisis Kaligrafi Di Masjid Raya Pekanbaru)”.

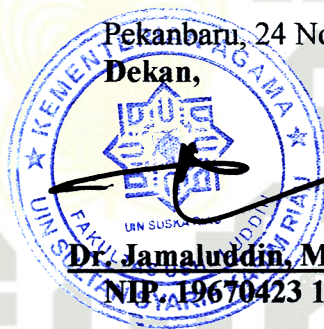
Nama : Chintya Khairunnisa
NIM : 12030221543
Program Studi : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 07 Oktober 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 November 2024
Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP. 19780106 200901 1 006



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

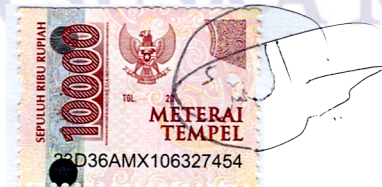
Nama : Chintya Khairunnisa
NIM : 12030221543
Tempat/Tgl.Lahir : Pekanbaru, 13 Mei 2002
Fakultas : Ushuuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Interpretasi Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur'an; Antara Pesan Ilahiyah dan Estetika (Analisis Kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Desember 2024
Yang membuat pernyataan



Chintya Khairunnisa
NIM. 12030221543

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“INTERPRETASI KALIGRAFI AYAT-AYAT AL-QUR’AN ANTARA PESAN ILAHIYAH DAN ESTETIKA {ANALISIS KALIGRAFI DI MASJID RAYA PEKANBARU}”** dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) pada program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Kedua, sholawat dan salam kepada nabi tercinta, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya. Semoga kita menjadi bagian dari orang-orang yang mendapat syafaatnya di *yaumul akhir*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya do’a, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, bapak Mahmudin dan ibuk Dwi Rahayu yang do’a dan kasih sayangnya tak pernah terhenti kepada penulis. Terima kasih atas segala usaha, pengorbanan, dukungan dan motivasi, terima kasih juga telah hadir dikehidupan penulis dan menjadi alasan terbesar penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya dan memberi umur yang panjang kepada bapak dan mamak agar dapat melihat penulis ketika sukses nanti. Aamiin.
2. Bude dan pakde, bude Sumilah dan pakde Sucipto yang sudah seperti orangtua penulis sendiri, terima kasih telah menjadi orangtua bagi penulis, menyediakan tempat tinggal yang baik dan nyaman serta menjaga dan

bersabar atas segala sikap penulis selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat dan kebaikan di dunia dan akhirat. *Aamiin*.

3. Keluarga tercinta, mbah kakung dan mbah putri, oom dan tante, adik tercinta, kakak-kakak, abang-abang dan adik-adik sepupu yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terima kasih telah menjadi orang-orang yang memberikan kehangatan dan mewarnai kehidupan penulis. Semoga Allah swt. mempertemukan kita kembali di kehidupan yang tiada akhirnya, di surga-Nya kelak.
4. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.U.s., Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Ayahanda Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
6. Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ustadz Dr. Afrizal Nur, MIS. Selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan diawal penulisan skripsi ini, juga telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Dr. H. Nixson, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, pemikiran, masukan, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini lebih baik lagi. Semoga Allah swt. memberikan ustadz kesehatan dan umur yang panjang serta berkah. *Aamiin*.
9. Ustadz Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum. yang telah memberikan pandangan tentang penelitian sehingga penulis terinspirasi dan memberanikan diri untuk mengambil penelitian kaligrafi sebagai tugas akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

10. Seluruh dosen di Fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan cara pandang baru dalam melihat kehidupan, mulai dari semester awal hingga semester akhir.
11. Kepada yang terkasih Nur Hidayat. Terimakasih telah menjadi support sistem terbaik yang banyak membantu dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu memberikan keberkahan dan perlindungan di setiap langkah mu.
12. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Dinda Ayu Putri Wioni. S.Ag., Filsatiwi Afalta Mashudi dan terkhusus Wigel Aridel S.Ag. Yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
13. Sahabat Fantastic Class 20 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah telah menjadi orang-orang yang menemani dan banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.
14. Pengurus dan jamaah Masjid Raya Pekanbaru dan kaligrafer Ustadz Mukhtar yang telah banyak berkontribusi dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Ulama dan akademisi yang karyanya menjadi rujukan penulis dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam peulisan skripsi ini, maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik lagi. Penulis hanya bisa bermunajat kepada Allah swt. semoga pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat rahmat dan keberkahan dari Allah swt. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi penulis. *Aamiin.*

Pekanbaru, 14 Juli 2024

Chintya Khairunnisa

NIM. 12030221543

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	y	ي	Y

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ض	d		
---	---	--	--

B Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = —و— misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = —ي— misalnya خير menjadi *khayrun*

C Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta'* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalata lil mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D Kata Sandang dan Lafazh *al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (أل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh *jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

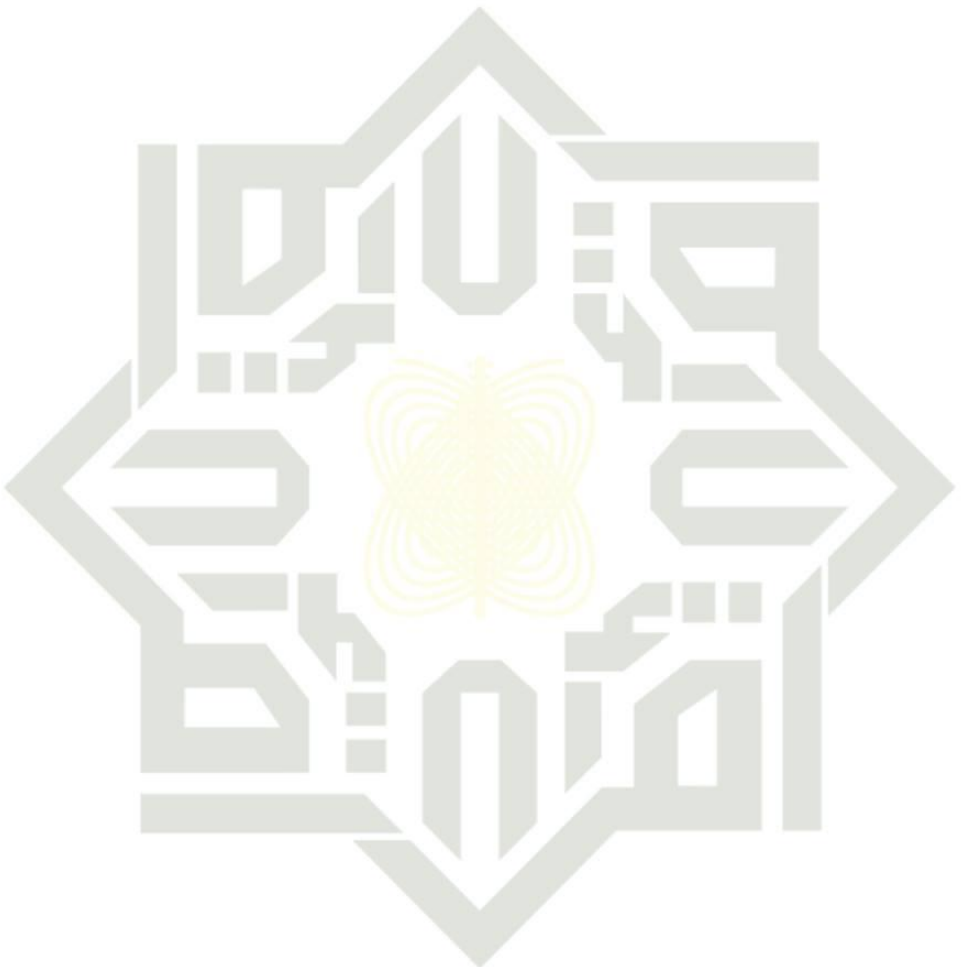
- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Interpretasi Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Qur’an; Antara Pesan Ilahiyah dan Estetika (Analisis Kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru)”. Penelitian ini dilatarbelakangi temuan bahwa pembuatan kaligrafi ayat Al-Qur’an di Masjid yang menghabiskan dana yang besar dan waktu pembuatan yang cukup lama tidak berbanding lurus dengan tingkat pemahaman masyarakat islam tentang kaligrafi yang terdapat di masjid. Kaligrafi hanya dilihat sebagai hiasan masjid, padahal ayat-ayat Al-Qur’an dari kaligrafi yang digunakan memiliki makna. Untuk itu penelitian ini bertujuan menginterpretasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan sebagai kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru berdasarkan tafsir Al-Munir dan tafsir Kementerian Agama yang terimplementasi menjadi pesan ilahiyah serta estetika kaligrafi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan memaparkan data dalam bentuk narasi. Berdasarkan tafsir al-munir dan tafsir kementerian agama dalam surat al-hasyr ayat 22-24, surat al-hujurat ayat 13, surat hud ayat 84 dan surat an-nisa ayat 103, manusia yang mulia adalah yang bertakwa, Allah memerintahkan manusia untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dan berdzikir hanya kepada Allah sebagai bentuk mentauhidkan-Nya. Dari penafsiran itu dapat dipahami bahwa beribadah merupakan sarana untuk manusia mentauhidkan Allah untuk dapat mencapai takwa. Sementara itu estetika kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru dinilai secara visual dengan unsur bahan pembuatannya, jenis khat dan pemilihan warnanya.

Kata kunci: *interpretasi, kaligrafi, Masjid Raya Pekanbaru*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Interpretation of Calligraphy of Qur'anic Verses; Between Divine Messages and Aesthetics (Calligraphy Analysis at the Great Mosque of Pekanbaru)". This research was motivated by the finding that making calligraphy of Al-Qur'an verses in mosques, which costs a lot of money and takes quite a long time to make, is not directly proportional to the level of understanding of the Islamic community about the calligraphy found in mosques. Calligraphy is only seen as decoration for mosques, even though the verses of the Koran from the calligraphy used have meaning. For this reason, this research aims to interpret the content of the verses of the Qur'an which are used as calligraphy in the Pekanbaru Grand Mosque based on Al-Munir's interpretation and the interpretation of the Ministry of Religion which are implemented into divine messages and calligraphic aesthetics. This research uses qualitative methods, namely by presenting data in narrative form. Based on the interpretation of al-munir and the interpretation of the ministry of religion in surah al-hasyr verses 22-24, surah al-hujurat verse 13, surah hud verse 84 and surah an-nisa verse 103, noble humans are those who are devout, Allah commands humans to carry out worship such as prayer and dhikr only to Allah as a form of monotheism towards Him. From this interpretation it can be understood that worship is a means for humans to believe in God in order to achieve piety. Meanwhile, the aesthetics of calligraphy at the Pekanbaru Grand Mosque is assessed visually based on the materials it is made from, the type of khat and the choice of color.

Keywords: *interpretation, calligraphy, Grand Mosque of Pekanbaru*

المخلص

هذه الأطروحة بعنوان "تفسير الخط العربي للآيات القرآنية. بين الرسائل الإلهية وعلم الجمال (تحليل الخط في مسجد بيكانبارو الكبير)". كان الدافع وراء هذا البحث هو التوصل إلى أن صناعة خط آيات القرآن الكريم في المساجد، والتي تكلف أموالاً طائلة وتستغرق وقتاً طويلاً، لا تتناسب طردياً مع مستوى فهم المجتمع الإسلامي لمعنى القرآن الكريم. الخطوط الموجودة في المساجد. ولا يعتبر الخط إلا زخرفة للمساجد، على الرغم من أن آيات القرآن من الخط المستخدم لها معنى. ولهذا السبب يهدف هذا البحث إلى تفسير محتوى آيات القرآن الكريم المستخدمة كخط في مسجد بيكانبارو الكبير بناءً على تفسير المنير وتفسير وزارة الدين المطبق في الرسائل الإلهية والرسالات الإلهية. جماليات الخط. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية، أي من خلال تقديم البيانات في شكل سردي. وبناء على تفسير المنير وتفسير خدمة الدين في سورة الحشر الآيات ٢٢-٢٤، وسورة الغرفات الآية ١٣، وسورة هود الآية ٨٤، وسورة النساء الآية ١٠٣، فإن البشر الكرام هم الذين وهم متدينون، فإن الله يأمر البشر بممارسة العبادة مثل الصلاة والذكر فقط لله كنوع من توحيده. ومن هذا التفسير يمكن أن يفهم أن العبادة هي وسيلة للإنسان إلى الإيمان بالله من أجل تحقيق التقوى. وفي الوقت نفسه، يتم تقييم جماليات الخط في مسجد بيكانبارو الكبير بصرياً من خلال عناصر المواد المصنوعة منها ونوع القات واختيار اللون.

الكلمات المفتاحية: تفسير، الخط، مسجد بيكانبارو الكبير

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المحتوى	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	3
D. Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah	4
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
G. Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
KERANGKA TEORETIS	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Interpretasi.....	7
3. Pesan	19
4. Estetika.....	21
B. Literature Review	24
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	30
1. Data Primer	31
2. Data Sekunder	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.	Informan Penelitian	31
1.	Lokasi Penelitian	31
2.	Populasi dan Sampel	37
3.	Subjek dan Objek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.	Observasi.....	39
2.	Wawancara.....	39
3.	Dokumentasi.....	39
E.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV		42
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		42
A.	Interpretasi	42
1.	Ayat-Ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru.....	42
a.	Kaligrafi pada Bagian Kubah Masjid.....	42
b.	Kaligrafi pada Bagian Dinding Masjid	44
c.	Kaligrafi Pada Pintu Gerbang Sisi Kiri Masjid	46
d.	Kaligrafi pada Gapura Depan	50
2.	Penafsiran.....	50
B.	Implementasi.....	56
1.	Pesan Ilahiyah Kaligrafi Di Masjid Raya Pekanbaru.....	56
2.	Estetika Kaligrafi Di Masjid Raya Pekanbaru.....	58
BAB V		61
PENUTUP		61
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Khat Naskhi	13
Gambar 2. 2. Khat Diwani	14
Gambar 2. 3. Khat Riq'ah	15
Gambar 2. 4. Khat Tsulus	15
Gambar 2. 5. Khat Farisi	16
Gambar 2. 6. Khat Kufi	16
Gambar 3. 1 Tampak Depan Masjid Raya Pekanbaru	37
Gambar 4. 1 Kaligrafi Surat Al-Hasyr Ayat 22	43
Gambar 4. 2 Kaligrafi Surat Al-Hasyr Ayat 23	43
Gambar 4. 3 Kaligrafi Surat Al-Hasyr Ayat 24	43
Gambar 4. 4 Kaligrafi Lafadz Allah	44
Gambar 4. 5 Kaligrafi Lafadz Tasbih	45
Gambar 4. 6 Kaligrafi Lafadz Subhanallah Walhamdulillah Wallahuakbar	45
Gambar 4. 7 Kaligrafi Lafadz Allahuakbar	46
Gambar 4. 8 Kaligrafi Surat Al-Hujurat Ayat 13	48
Gambar 4. 9 Kaligrafi Surat An-Nisa Ayat 103	49
Gambar 4. 10 Kaligrafi Surat Hud Ayat 84	50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kaligrafi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan sebuah masjid, karena mayoritas masjid di Indonesia selalu terdapat kaligrafi yang menghiasi bagian dalam maupun bagian dalam masjid. Pembuatan kaligrafi di masjid memakan biaya yang sangat besar, karena membutuhkan waktu yang lama dan keahlian khusus dalam pembuatannya tergantung dari tingkat kerumitannya dan banyaknya kaligrafi yang akan dibuat.¹ Hal tersebut membuat kaligrafi memiliki nilai tersendiri sebagai bagian dari sebuah bangunan terutama masjid.

Namun sayangnya kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an hanya dipandang sebagai hiasan oleh mayoritas masyarakat atau jamaah di sekitar masjid tersebut. Hal ini sejalan dengan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap jamaah Masjid Raya Pekanbaru. Mayoritas jamaah hanya melihat kaligrafi sebagai sebuah hiasan dan sesuatu yang biasa ada di sebuah masjid. Mereka hanya datang ke masjid untuk melaksanakan sholat atau beristirahat tanpa pernah memerhatikan bagian dalam masjid atau kaligrafi yang terdapat di bagian dalam Masjid Raya Pekanbaru karena diburu oleh kesibukan atau bahkan karena tidak memiliki ketertarikan sama sekali. Ketidaktertarikan tersebut juga didasari karena para jamaah kurang familiar dengan kaligrafi, mereka hanya menikmati keindahannya karena tidak pernah mempelajari dan tidak dapat membaca karena dianggap terlalu rumit.

Padahal lebih dari sekedar hiasan, kaligrafi memiliki pesan yang ingin disampaikan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan. Dalam kaligrafi ayat Al-Qur'an, terdapat hubungan antara dua dimensi yang saling berinteraksi yakni pesan ilahiyah yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan aspek estetika seni kaligrafi itu sendiri. Seni kaligrafi Al-Qur'an memiliki dimensi ganda yang memadukan unsur keindahan dan kesucian wahyu. Di satu sisi, kaligrafi menjadi sarana untuk mendekatkan umat kepada pesan-pesan Tuhan, namun di sisi lain, kaligrafi itu juga

¹ Wawancara dengan Mukhtar di Pekanbaru pada tanggal 22 Juli 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sumbangsih terhadap penelitian di bidang kaligrafi ayat Al-Qur'an khususnya di daerah Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“INTERPRETASI KALIGRAFI AYAT-AYAT AL-QUR’AN; ANTARA PESAN ILAHIYAH DAN ESTETIKA (ANALISIS KALIGRAFI DI MASJID RAYA PEKANBARU)”**

B. Penegasan Istilah

1. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran atau pandangan teoretis yang sering kali berhubungan dengan makna atau tujuan tertentu.³

2. Kaligrafi

Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan bagaimana cara menggubahnya.⁴

3. Masjid Raya

Masjid Raya merupakan masjid yang terletak di ibu kota provinsi yang ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi kepala kantor wilayah Kemenag Provinsi sebagai Masjid Raya yang dijadikan sebagai pusat agama Islam di tingkat Provinsi.⁵

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

³ “Pengertian dan Perbedaan Kata “Interpret, Translate dan Understand” Dalam Bahasa Inggris”. Diakses dari <https://pusba.uma.ac.id/2023/11/pengertian-dan-perbedaan-kata-interpret-translate-analyze-understand-dalam-bahasa-inggris/> pada hari Selasa, 10 Desember 2024 pukul 07.41 wib.

⁴ Syamsuriadi, “Kaligrafi Islam dalam Suatu Pengantar”, *Skripsi*, Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2015, hlm. 23.

⁵ 8 Tipe Masjid di Indonesia, Masjid Raya Hingga Masjid Agung, <https://www.tempo.co/ramadhan/8-tipe-masjid-di-indonesia-masjid-raya-hingga-masjid-agung-31804> diakses hari Kamis, 05 Desember 2024 pukul 23.23 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memperindah masjid tidak terbatas pada warna tetapi juga berkaitan dengan kaligrafi pada dindingnya.
- b. Mayoritas masyarakat Islam tidak memperhatikan makna tulisan kaligrafi di masjid.
- c. Pesan kaligrafi yang terdapat pada masjid tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Islam.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan difokuskan pada interpretasi kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan di Masjid Raya Pekanbaru yakni Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 22-24, surat Al-Hujurat ayat 13, surat An-Nisa ayat 103 dan surat Hud ayat 84. Kemudian dijelaskan penafsirannya dengan dua tafsir yakni Tafsir Al-Munir dan Tafsir Kementerian Agama. Dijelaskan juga implementasi kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru yakni pesan ilahiyah dan estetika kaligrafi.

E. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana interpretasi kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru?
- b. Bagaimana implementasi pesan ilahiyah dan estetika pada kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menginterpretasikan kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru.
- b. Menjelaskan implementasi pesan ilahiyah dan estetika kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan data ilmiah dan pemikiran bagi perkembangan seni kaligrafi Al-Qur'an.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bagi masyarakat, dapat menambah pemahaman terkait kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru.
- 2) Bagi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai kajian keilmuan dan sumbangan intelektual dalam bidang kaligrafi Al-Qur'an.
- 3) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sudut pandang berbeda dalam penelitian lapangan yang ada di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami, penulis menjelaskan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS

Bab kedua terdiri dari landasan teori yang menjelaskan tentang interpretasi, kaligrafi, pesan dan estetika, lalu uraian literatur review.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, lalu menjelaskan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab keempat terdiri dari interpretasi kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru dan implementasi pesan ilahiyah dan estetika pada kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Interpretasi

a. Pengertian interpretasi

Interpretasi dalam bahasa Inggris disebut *interpretation*. Interpretasi secara umum diketahui sebagai proses pemberian pendapat atau gagasan, kesan maupun pandangan secara teoretis terhadap sebuah objek tertentu yang berasal dari ide mendalam serta dipengaruhi dari latar belakang orang yang melakukannya.⁶ Dalam istilah bahasa, interpretasi adalah menerjemahkan pesan lisan atau isyarat ke dalam bahasa lisan atau isyarat lain yang mudah dipahami. Dengan kata lain interpretasi digunakan untuk menafsirkan sesuatu yang tidak jelas. Menurut Riceour, interpretasi adalah proses perpikir teratur yang dilakukan untuk menemukan makna yang tersembunyi dari makna yang telah muncul dalam sebuah lipatan taraf.⁷ Informasi yang bisa diinterpretasikan ini bisa dalam bentuk tulisan, lisan maupun gambar dengan aneka jenis bahasa. Interpretasi kemudian berkembang dan digunakan untuk memahami suatu informasi dengan berbagai bentuk.⁸

b. Jenis-jenis interpretasi

Jenis-jenis interpretasi dapat berbeda-beda, tergantung dari bidang-bidang tertentu. Secara umum, jenis-jenis interpretasi adalah sebagai berikut:⁹

1) Interpretasi cerpen

Interpretasi cerpen adalah proses menafsirkan atau menggambarkan sejumlah makna dari cerita pendek (cerpen). Oleh seseorang yang

⁶ Pengertian dan Contoh Interpretasi, <https://bpmbkm.uma.ac.id/2022/11/29/pengertian-dan-contoh-interpretasi/>

⁷ Gilang P, "Pengertian Interpretasi Menurut Para Ahli dan Berbagai Tujuannya" <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-interpretasi/>

⁸ *Op. cit.*

⁹ *Op. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan interpretasi akan dibuat cerpen yang mampu menjelaskan kondisi di kehidupan nyata.

2) Interpretasi citra

Interpretasi citra adalah aktivitas menganalisis gambar atau foto yang dihasilkan oleh sebuah alat tertentu dengan maksud pengambilan untuk melakukan identifikasi terhadap objek dan juga perannya.

3) Interpretasi sejarah

Interpretasi sejarah adalah kegiatan penafsiran yang meliputi data-data sejarah sehingga menimbulkan subjektivitas. Biasanya berupa analisis terhadap peninggalan sejarah dalam bentuk symbol, gambar dan sebagainya di berbagai media. Interpretasi ini dilakukan agar kumpulan gambar dan simbol ini bisa diartikan kemudian disampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas.

4) Interpretasi alam

Interpretasi alam adalah kegiatan penafsiran dan penggambaran terhadap kondisi atau pemandangan alam yang ada di depan mata. Mialnya saat seseorang menatap langit, maka ia menginterpretasikan alam dengan menentukan bentuk awan yang melayang di langit menyerupai apa, kemudian saat warna langit biru kehitaman maka artinya sedang mendung dan sebentar lagi hujan bisa turun.

5) Interpretasi data

Interpretasi data merupakan bentuk kegiatan yang didalamnya meliputi penggabungan sebuah hasil analisis dengan beragam jenis pertanyaan serta kriteria pada standar yang ditentukan. Sehingga pada beberapa kegiatan akan diperoleh data. Misalnya penelitian tentang faktor penyebab kemiskinan di area X, maka akan diselidiki penyebabnya apa saja. Jika data mudah didapatkan maka bisa diinterpretasikan untuk mengetahui faktor penyebab kemiskinan di sana.

6) Interpretasi musik

Interpretasi musik adalah sebuah proses yang digunakan untuk menemukan apapun kemauan dari composer. Sehingga penikmat musik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa mengetahui perasaan yang dirasakan pencipta music saat menciptakan musik tersebut.

7) Interpretasi peta

Interpretasi peta adalah proses membaca peta dengan cara memberikan makna ataupun menafsirkan isinya dengan symbol-simbol yang tertulis di dalamnya.

c. Tujuan interpretasi

Terdapat beberapa tujuan dalam interpretasi sebagai berikut:¹⁰

- 1) Meningkatkan pemahaman dan meminimalisir ketidaksesuaian arti dan makna sesuatu.
- 2) Mendorong penggunaan data sehingga menghasilkan penjelasan logis.
- 3) Meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penafsiran terhadap sesuatu.
- 4) Memberikan dampak perubahan tingkah laku.

2. Kaligrafi

a. Pengertian kaligrafi

Istilah kata kaligrafi merupakan serapan dari bahasa Inggris yang pada mulanya berasal dari bahasa Latin yaitu *kalos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan atau aksara. Selain itu terdapat pendapat yang berbeda, dimana istilah kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani yakni *kallos* dan *graphein*. Namun begitu kedua pendapat tersebut memiliki makna kata yang sama yakni *kallos* berarti keindahan dan *graph* atau *graphein* berarti tulisan atau aksara. Selain itu istilah kaligrafi dalam bahasa Arab disebut *khoth* yang berarti garis atau tulisan yang indah.¹¹

Pengertian kaligrafi menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani dalam kitabnya berjudul *Irsyad Al-Qasid*, bab: *Hasr al-'Ulum* sebagai berikut:

¹⁰ Interpretasi Adalah Penafsiran, Ketahui Tujuan dan Caranya.

<https://www.merdeka.com/jabar/interpretasi-adalah-penafsiran-sesuatu-berikut-tujuan-dan-jenis-jenisnya-klm.html?page=4> pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2024 pukul 08.19 wib.

¹¹ Ahmad Fajar Shodiq dkk. "Implementasi Kaligrafi Al-Qur'an Terhadap Kekhusyukan Solat; Studi Kasus di Masjid Raudatul Mukhlisin Jember", 2018, hlm. 24-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan bagaimana untuk mengubahnya.”¹²

Dalam sejarah kebudayaan Islam, kaligrafi memiliki dua perspektif pokok yang perlu diperhatikan yang mendukung perkembangannya, pertama adalah perspektif doktrin agama dan perpektif sejarah. Dalam perspektif doktrin agama dapat terlihat dari isyarat Al-Qur’an tentang kaligrafi yang disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Seperti Al-Qur’an yang beberapa kali menekanka pentingnya tulisan contohnya ialah *iqra’* (bacalah) adalah ayat pertama yang mengawali risalah Nabi Muhammad saw, lalu dalam Surat Al-Qalam ayat 1 Allah berfirman “nun, demi pena dana apa yang mereka tulis”. Disamping itu, pengertian simbolis pentingnya tulisan juga terdapat dalam banyak ayat contohnya dalam surat Al-Infitar ayat 10 yang menjelaskan tentang dua malaikat yang mengawasi dan mencatat perbuatan manusia. Ayat ayat tersebut menunjukkan penghargaan yang sangat tinggi terhadap pena, tinta dan tulisan atau catatan. Disini dapat kita pahami bahwa kaligrafi atau tulis menulis memperoleh asal usul langsung dari Allah Swt. Melalui firman-Nya. Dalam sejarah perkembangan kaligrafi, nilai-nilai Al-Qur’an inilah yang menjadi ruh spirit bagi para kaligrafer untuk terus menulis. Penghargaan yang demikian tinggi terhadap rulisan juga dapat kita lihat dari hadits nabi. Misalnya kata *qalam* (pena pernah disinggung dalam sebuah haditsnya tentang nasib manusia yang telah tertulis dan tidak dapat diubah, “*qad jaffa al-qalam*”. Kemudian nabi juga pernah mengerahkan tawanan perang yang notabene adalah non muslim untuk mengajari anak-anak Madinah untuk menulis dan membaca. Kecintaan nabi tersebut menjadi teladan para sahabat termasuk Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Budaya tulis menulis dalam

¹² Nurul Ainis Jas, “Identifikasi Jenis-Jenis Kaligrafi Islam dengan Menggunakan Teknik Pengolahan Citra dan Jaringan Syaraf Tiruan Algoritma Backdropagation”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam telah terbangun dengan kuat pada masa masa awal Islam ini. Dalam melihat kaligrafi dengan perspektif doktrin agama semakin dikuatkan dengan citra bahwa kaligrafi dalam Islam merupakan penggambaran semangat religiusitas. Seorang professor bernama Franz Rosenthal menulis “dalam peradaban muslim, tulisan (kaligrafi) menjadi simbol religius yang sakral”. Ia juga menyabut dalam pengertian senada “dalam Islam, kesakralan (*sacred*) adalah elemen karakteristik tulisan.” Secara doktrin agama, semangat religius ini kemudian tampak memiliki kelekatan kaitan dengan nilai estetika seni Islam secara umum. Contohnya seperti ibadah dan dzikir untuk Allah yang berulang ulang juga tercermin dari pola pengulangan geometris yang tak terbatas yang menghiasi istana dan masjid-masjid. Kaligrafi ayat-ayat Al-Qur’an ditulis pada sudut-sudut pandang strategis atau disela ornamen dekoratif. Seperti di Nstana Alhamra, Spanyol, kata *laa ghaliba illallah* (tiada yang kuasa melainkan Allah) diulang ratusan kali di bagian atas gedung.¹³

Secara perspektif sejarah, perkembangan kaligrafi didukung beberapa aspek dan pihak pihak yang berperan. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam yang pesat pada abad pertengahan. Perluasan kekuasaan Islam ke wilayah yang merupakan pusat kebudayaan seperti Babilonia, Syiria, Persia, Romawi dan Mesopotamia melahirkan kontak kebudayaan yang sangat berpengaruh pada filsafat, sains dan seni yang telah berkembang di usat kebudayaan tersebut. Penyebaran tersebut mendukung lahirnya gerakan penerjemahan buku-buku sains dan filsafat yang berakibat beralihnya pusat kebudayaan dalam wilayah Islam. Di masa ini keterlibatan masyarakat Islam dalam bidang tulis menulis semakin nyata, mereka saling berlomba untuk memperindah tulisannya untuk menulis naskah buku. Hal itu pun semakin berkembang pesat setelah adanya produksi kertas di tahun 751 M. kehadiran kertas menjadi faktor utama bagi perkembangan gaya tulisan kursif ornamental (lentur indah) yang sebelumnya didominasi oleh tulisan gaya

¹³ Ali Akbar, *Kaidah Menulis Dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus 1995), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kufi yang kaku. Pembakuan gaya tulisan naskhi dan tsuluts pun telah dirintis di masa ini. Kedua, raja dan elit sosial memiliki peran dalam perkembangan kaligrafi. Mereka sangat mendukung perkembangan berbagai cabang seni Islam, seperti arsitektur, kaligrafi, ornamentasi dan lain sebagainya dalam berbagai media. Istana kemudian menjadi sentral, perkembangan seni Islam. Para raja, dalam sejarah Islam selalu bertindak sebagai pelindung seniman dan karya karya seni, sejak pemerintahan Umawiyah sampai Utsmaniyaah yang kekuasaannya berakhir di abad ini. Selain melindungi seniman, para raja bahkan merupakan sebagai kaligrafer seperti contohnya khalifah Ali Bin Abi Thalib. Ketiga, perkembangan kaligrafi juga didukung oleh para sufi dan ahli syair. Para sufilah yang aktif menjalankan dan menghayati aspek esoterik agama.¹⁴

Dalam perkembangan sejarah seni dan budaya Islam, bangsa Arab, Persia, Turki dan India berhasil menciptakan bentuk-bentuk dan gaya tulisan kaligrafi keberbagai jenis yang diistilahkan dengan kaligrafi jenis tulisan baku dan kaligrafi kaligrafi ekspresif yang tidak mengikuti aturan baku serta lebih mementingkan estetika huruf. Beberapa macam kaligrafi jenis tulisan baku sebagai berikut:

b. macam-macam

1) *Khat Naskhi*

Kaligrafi gaya *Naskhi* adalah jenis yang paling sering digunakan orang-orang Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. *Naskhi* diambil dari kata *nuskah* atau naskah dalam Bahasa Indonesia, sebab lebih banyak digunakan untuk kepentingan tersebut dan bentuknya yang lebih cocok. Gaya *Naskhi* termasuk gaya penulisan tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Muqalah pada abad ke-10. Ibnu Muqalah merumuskan corak naskhi pada proporsinya yang lebih utuh dan elok, yang pada puncaknya bergabung pada rangking tulisan besar. Kemudian disempurnakan oleh

¹⁴ *Ibid* hlm. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Al-Bawab yang memberi cap jempol bagi *Naskhi* dan mentransformasikannya kepada tulisan Al-Qur'an.¹⁵

Khat naskhi adalah tulisan yang sangat lentur dengan banyak putaran dan hanya memiliki sudut yang tajam seperti sudut-sudut kufi. Saat ini huruf *Naskhi* telah menyebar diberbagai penerbitan untuk mencetak buku, koran dan majalah bahkan meluas menjadi huruf-huruf komputer. Daripada *khat* jenis lainnya, *khat Naskhi* lebih mudah digunakan untuk mengajari membaca para pemula. Ada kesepakatan bahwa *Naskhi* membantu penulis menggoreskan pena dengan cepat dibandingkan *khat Tsulus*, karena ukurannya hurufnya yang kecil dan pertemuan secara jelas goresan-goresan memanjangnya, didukung oleh harmoni huruf-huruf dan keindahan posturnya. Menurut buku yang berjudul “Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam”, secara keseluruhan, *khat Naskhi* terbagi menjadi 2 jenis; pertama, *khat Naskhi Qadim* atau kuno yang merupakan gaya tulisan yang sampai kepada kita dari zaman bani Abbas. Kedua, *khat Naskhi Suhufi* atau jurnalistik yang merupakan gaya tulisan yang terus berkembang bentuk huruf-hurufnya. Dinamakan *Suhufi* karena penyebaran yang luas di lapangan jurnalistik (*sahafah*).¹⁶



Gambar 2. 1 *Khat Naskhi*¹⁷

¹⁵ Sulfiani Ilham, “Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid Kecamatan Tala Mate Kota Makassar”, *Skripsi*, Makassar: Unirversitas Negeri Makassar, 2017, hlm. 9.

¹⁶ *Op. cit.*

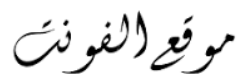
¹⁷ Dikutip dari id.pinterest.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Khat Diwani*

Khat Diwani merupakan salah satu jenis *khat* yang dibuat oleh penulis *khat* pada zaman pemerintahan kerajaan Utsmani. Ibrahim Munif adalah orang yang menciptakan metode dan menentukan ukuran tulisan *Diwani*. *Khat Diwani* dikenal secara resmi setelah negeri Konstantinopel ditawan oleh Sultan Utsmani, Muhammad Al-Fatih pada tahun 857 hijriyah. *Khat Diwani* digunakan sebagai tulisan resmi di departemen-departemen pemerintah. Selanjutnya tulisan ini mulai berkembang ke segenap lapisan masyarakat. Biasanya tulisan *khat Diwani* ini digunakan untuk menulis semua perkeliling administrasi, keputusan pemerintahan dan surat menyurat resmi dan pada masa sekarang digunakan untuk menulis sertifikat dan untuk hiasan. Dasar bentuk *khat Diwani* ini adalah berbentuk bulat dan melengkung. Hanya ditulis dengan cara lembut dan mudah. Dibentuk sesuai keinginan penulis. Keistimewaan *khat Diwani* dapat dilihat pada kesenian bentuk hurufnya yang melengkung dan membutuhkan keterampilan menulis *khat* ini dengan lembut dan sesuai kaidah. Hasyim Muhammad Al-Baghdadi dan Syed Ibrahim adalah di antara penulis *khat* yang terkenal dengan *khat Diwani*.¹⁸


Gambar 2. 2. *Khat Diwani*¹⁹3) *Khat Riq'ah*

Riq'ah merupakan bentuk jamak dari kata *riqa'* yang artinya lembaran daun kecil halus. *Khat Riq'ah* berkembang di Turki pada masa dinasti Utsmani. Kelebihan dan daya tarik dari *khat* ini adalah cara

¹⁸ Muhammad Ubaidillah, "Estetika Dan Resepsi Kaligrafi Al-Qur'an Dalam Masjid Agung Ar-Raudlah Kraksaan dan Raudlatul Jannah Probolinggo", *Skripsi*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hlm. 35-36.

¹⁹ Dikutip dari alfont.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulisannya yang mudah. Selain itu juga mudah dibaca walaupun penulisannya disusun menumpuk.²⁰



Gambar 2. 3. Khat Riq'ah²¹

4) Khat Tsulus

Penamaan kata *Tsulus* dilatarbelakangi karena *khat* ini ditulis dengan tulisan *qalam* atau pulpen yang ujung pelatuknya dipotong dengan ukuran sepertiga (*tsulus*) goresan *qalam*. Ada pula yang menamakan “*khat Arab*” karena gaya ini merupakan sumber pokok aneka ragam kaligrafi Arab yang banyak jumlahnya sesudah *khat Kufi*. Untuk menulis dengan *khat Tsulus*, pelatuk *qalam* dipotong dengan kemiringan kira-kira setengah lebar pelatuk. Ukuran ini sesuai dengan *khat Tsulus A'di* dan *khat Tsulus Jali*. *Khat Tsulus* banyak digunakan untuk dekorasi dinding dan aneka media karena kelenturannya, *khat* ini dinggap jenis *khat* yang paling sulit dibandingkan jenis lainnya, baik dari segi kaidahnya maupun proses penyusunan yang menuntut harmoni. *Khat Tsulus* berkembang pada beberapa gaya yakni *khat Tumar*, *khat Muhaqqaq*, *khat Rayhani*, *khat Taqwi*, *khat Riq'a' atau Ruba*, *khat Sulusain*, *khat Musalsal*, *khat Tsulus 'Adi*, *khat Tsulus Jali*, *khat Tsulus Masbuk*, *khat Tsulus Muta'asir Bil Rasm*, *khat Tsulus Tandasi*, dan *khat Tsulus Mutanazhir*.²²



Gambar 2. 4. Khat Tsulus²³

²⁰ Chamim, “Variasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Seni Kaligrafi Masjid (Studi Living Qur’an Masjid di Wilayah Kecamatan Pringsurat)”, *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2021, hlm. 34.

²¹ Dikutip dari erisherianto12.wordpress.com

²² *Op. cit.*

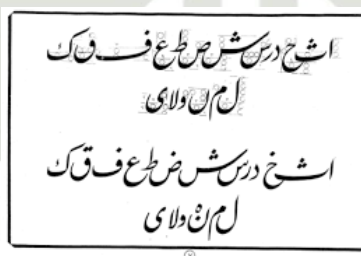
²³ Diakses dari Steemit.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Khat Farisi*

Saat Islam menaklukkan negeri Persia, masyarakat Iran pun memeluk Islam sebagai agama baru mereka. Melalui dengan pergaulan masyarakat muslim, orang-orang Iran mengganti tulisan Pahlevi dengan tulisan Arab yang kemudian mereka namakan *khat Ta'liq*. Pada masa selanjutnya, lahir pula gaya-gaya *khat* yang lain seperti *Nasta'liq* dan *Syikasteh*, *khat* ini sering disebut *Farisi* saja karena asal usulnya dari Persia.²⁴

Gambar 2. 5. *Khat Farisi*²⁵6) *Khat Kufi*

Khat Kufi merupakan kaligrafi Arab tertua dan sumber dari seluruh kaligrafi Arab. Dinamakan *Kufi* karena berasal dari kota Kufah kemudian menyebar ke jazirah Arab. Meskipun cenderung kaku dengan banyaknya sudut-sudut yang menjadi karakter pokoknya, *Kufi* sangat lentur dan mudah diolah. Karena lebih tergantung pada alat-alat bantu penggaris, maka siapapun dapat menulis kufi tanpa harus seorang *Khattat*.²⁶

Gambar 2. 6. *Khat Kufi*²⁷²⁴ *Ibid.* hlm. 20.²⁵ Diakses dari kaligrafi--islam.blogspot.com²⁶ *Ibid.* hlm. 20.²⁷ Diakses dari www.pinterest.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kaidah Penulisan Kaligrafi

Ibnu Muqalah merumuskan beberapa kriteria untuk menilai suatu tulisan dianggap benar, yaitu:²⁸

- Pertama : *Tawfiqiyah* (tepat), yakni setiap huruf harus mendapatkan usapan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan, kejujuran dan bengkokan.
- Kedua : *Itmam* (tuntas), yakni setiap huruf harus diberikan ukuran yang utuh dari panjang, pendek dan tipis tebal.
- Ketiga : *Ikmal* (sempurna), yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian. Dengan demikian, tidak akan terjadi ketmpangan, dimana satu bagian tampak terlalu tipis atau kelewat tebal dari bagian lainnya, kecuali pada wilayah-wilayah yang menghendaki demikian.
- Kelima : *Irsal* (lancar), yakni menggoreskan kalam secara cepat tepat, tidak tersandung atau tertahan-tahan sehingga menyusahkan, atau mogok di tengah-tengah membuat getaran tangan yang merusak tulisan yang sedang ditorehkan.

Kemudian Ibnu Muqalah juga telah menetapkan peraturan untuk tata letak yang baik (*husnul wadhi'*). Yang berkeinginan pada perbaikan empat hal:

- Pertama : *Tarshif* (rapat teratur), yakni tepatnya sambungan satu huruf dengan huruf lain
- Kedua : *Ta'lif* (tersusun), yakni menghimpun setiap huruf terpisah (tunggal) dengan lainnya dalam bentuk wajar namun indah.
- Ketiga : *Tasthir* (selaras, beres), yakni menghubungkan suatu kata dengan lainnya sehingga membentuk garis(an) yang selaras letaknya bagaikan mistar (penggaris).

²⁸ Ali Akbar, Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam, Pustaka Firdaus, hlm. xv.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat : *Tanshil* (maksudnya: bagaikan pedagang atau lembing, saking indahnyanya), yakni meletakkan sapuan garis memanjang yang indah pada huruf-huruf sambung.²⁹

Perumusan metode penulisan *al-khat al-mansub* yang dirumuskan oleh Ibnu Muqalah merupakan tatacara peletakan seni kaligrafi yang benar dan mendalam sesuai dengan rumus ilmiah yang benar dan mendalam, sesuai dengan rumus yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dengan mengikuti disiplin yang ketat dan berhubungan (*mansub*) dengan tiga unit standar terdahulu, yaitu titik belah-ketupat atau jajaran genjang, alif dan lingkaran. Perumusan metode penulisan *al-khat al-mansub* itu dikutak-katik melalui eksperimen yang lama, melalui perenungan seorang diri, yang mengantarkan seorang alim Ibnu Muqalah kepada penemuan *ilmu yaqin* yang disucikan. Dalam penyusunan sejarah kaligrafi dan tokoh-tokohnya, hal yang jarang diketahui adalah bahwa aliran-aliran kaligrafi Arab dengan sengaja dimensi disiplinnya ditemukan tidak saja oleh para seniman, bahkan para seniman yang juga seorang bergelar ulama *sholih*. Contohnya seperti Ibnu Muqalah, Ibnu Bawwab, Yaqut Al-Musta'shimi, Mir Ali Tabrizi, Imamuddin Al-Husayni sampai Hasan Al-Basri yang ditokohkan oleh kaum Asy'ariyah sebagai ulama ahli fiqih yang *wara'*. Semuanya berkutat di ruangan mereka dengan mushaf suci Al-Qur'an di hadapan mereka dan untuk Al-Qur'an itu pulalah mereka mengolah huruf-huruf yang mudah difahami sebagai sarana bantu memahami bahkan menikmati bacaan Al-Qur'an.³⁰

Bagi seorang muslim, keindahan itu wujud apabila derajat keindahan itu telah mendekati kepada *cosmic order*, sunnah atau hukum Allah subhanahu wa ta'ala. Hal tersebut sebagaimana pesan dari almarhum Prof. Drs. Ahmad Sadali saat memberikan pengantar pada buku "*Seni Kaligrafi Islam*" bahwa "seni bagi seorang muslim memang ungkapan namun bukan ungkapan semata-mata pribadi". Hidup diyakini semata untuk ibadah dalam

²⁹ Ali Akbar, Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam, Pustaka Firdaus, hlm. xv.

³⁰ *Op. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangka mencari keridhaan *ilahi*. Bila hidup itu beribadah, sedangkan seni adalah hidup, maka seni mestinya ibadah, yaitu ungkapan sedalam-dalamnya pribadi yang bersifat ibadah, penyerahan diri kepada Allah. Ungkapan ibadah yang mulia-mulianya adalah: *tasbih, takbir, tahmid, tadzkirat* dan sebagainya. Jadi, seni bukanlah ungkapan nilai yang bebas (*value free value*) melainkan *biased value* atau nilai yang berwarna. Warnanya adalah warna harapan akan keridhaan *Ilahi*.³¹

3. Pesan

a. Pengertian pesan

Dalam KBBI, kata pesan memiliki beberapa arti yakni perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.³² Istilah pesan berasal dari bahasa Latin "*missus*" artinya mengirim, yang dalam bahasa Prancis adalah *message* (baca: *mesaz*). Kata *message* telah digunakan sejak akhir abad ke XI oleh para penutur untuk mengatakan "*sesuatu yang kita kirimkan*". Pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada penerima (public) baik secara langsung maupun menggunakan media. Pesan merupakan representasi gagasan dari komunikator dalam bentuk tertentu baik secara langsung maupun menggunakan media perantara yang berisikan tujuan tertentu.³³ Pesan adalah segala informasi yang memiliki arti penting bagi penerimanya.³⁴

b. Proses penyampaian pesan

Sebelum pesan sampai kepada penerima pesan, tentu ada proses penyampaian pesan yang terjadi. Proses berlangsungnya penyampaian pesan dijelaskan sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*

³² Kamus. 2016. Pada KBBI daring. Diambil 02 Desember 2024, dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan.

³³ Andrik Purwasito, "Analisis Pesan", *The Messenger*, No 1, Tahun IX (Januari 2017) hlm. 105.

³⁴ Utama Wisnu Dyatmika, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021) hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Komunikator yang memiliki gagasan yang ingin disampaikan kepada seseorang atau khalayak.
- 2) Pesan dapat berupa informasi yang disampaikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media-media tertentu yang dapat difahami.
- 3) Komunikator atau penerima pesan menerima pesan yang disampaikan dan dapat menerjemahkan isi pesan yang diterimanya .
- 4) Komunikator memberikan respon bahwa ia memahami pesan yang yang disampaikan oleh komunikator.

c. Bentuk pesan

Komunikasi dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena dengan komunikasi, segala bentuk ide dapat tersampaikan kepada penerima. Agar komunikasi dapat efektif, dibutuhkan unsur-unsur penting salah satunya adalah pesan. Pesan dapat disampaikan dengan media yang tepat, bahasa yang dapat dimengerti, kalimat yang sederhana dan sesuai maksud serta mudah dicerna penerima. Selain itu, menurut A. W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab, pesan memiliki beberapa bentuk yaitu:³⁵

1) Informatif

Pesan informatif berisi keterangan fakta dan data. Kemudian penerima pesan dapat mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informative dapat lebih berhasil dibandingkan persuasif.

2) Persuasif

Pesan persuasif berisi bujukan yang membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap. Namun perubahan sikap tersebut merupakan kehendak sendiri dan penerimaan terbuka dari penerima pesan.

3) Koersif

³⁵ Bentuk-bentuk pesan, sumber <https://www.e-jurnal.com/2014/02/bentuk-bentuk-pesan.html> dikutip pada Kamis, 05 Desember 2024 pukul 12.04 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesan koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan bentuk-bentuk sanksi yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik, koersif berbentuk perintah-perintah, intruksi untuk penyampaian suatu target.

4. Estetika

a. Defenisi estetika

Estetika berasal dari Bahasa Yunani *aisthetikos* yang secara harfiah berarti ‘memahami melalui pengamatan inderawi’. Dalam bahasa Inggris, istilah estetika ditulis *aesthetics* atau *esthetics* yang merupakan akar kata *aisthetis* yang berarti ‘perasaan’ atau ‘persepsi’.³⁶ Defenisi mengenai estetika memiliki pendapat yang beragam, seperti defenisi yang menjelaskan bahwa estetika merupakan bagian dari kajian filsafat yang disampaikan oleh Barnes dan Noble dalam *New American Encyclopedia*, yaitu “estetika adalah cabang filsafat yang membangun prinsip umum tentang seni dan keindahan”. Ada juga pendapat yang mendefenisikan estetika lebih luas lagi dengan memasukkan bidang kajian selain filsafat, seperti psikologi atau kritik seni.³⁷

Dalam pandangan intelektual muslim, estetika dapat digambarkan dengan “karya insani yang yang mengekspresikan dan menggambarkan realitas seni yang mengungkapkan keindahan, di satu sisi sebagai wujud refleksi terhadap ekspresi ruh dan budaya, rasa, karsa, intuisi dan imajinasi sang seniman dan di sisi lain juga merefleksikan keagungan ciptaan tuhan”.

³⁸

b. Estetika dalam Islam

³⁶ Deni junaedi, “estetika: jalinan subjek, objek, dan nilai, hlm. 14 diakses pada hari senin, 02 desember 2024.

³⁷ *Ibid* hlm. 15.

³⁸ Sri Redjeki, Konsep Estetika Tauhid Pada Arsitektur Islam (Studi Pemikiran Seyyed Hosein Nasr Dalam Tafsir *The Study Qur’an: A New Translation and Commentary*) Tesis, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Estetika merupakan karakter dari perwujudan seni Islam. Ismail R. Al-Faruqi mengungkapkan tentang estetika islami dalam the cultural atlas of islam yakni estetika islam tidak dapat dicapai melalui penggambaran manusia dan alam. Hal itu hanya bisa disadari melalui perenungan terhadap kreasi artistic yang akan mengarahkan pemerhati kepada suatu intuisi kebenaran yang hakiki, bahwa Allah juga seluruh ciptaan-Nya sebagai yang tidak tergambarkan dan terkatakan. Estetika yang islami merujuk pada penilaian dan norma abadi dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena seni Islam pada satu segi dibatasi oleh nilai-nilai azasi, etis dan norma-norma ilahi yang umum serta pada segi lain dibatasi oleh kedudukan manusia sendiri sebagai hamba Allah.³⁹

Dalam perkembangannya dari abad ke-13 sampai abad ke-17, estetika lebih banyak mendapat tumpuan dari para sufi dan ahli-ahli filsafat *isyraqiyyah*, atau para cendekiawan dan ulama yang mempunyai hubungan dengan para tasawuf. Hal ini disebabkan karena para sufi mulai memainkan peranan yang menonjol dalam kebudayaan. Pada masa ini estetika tidak hanya dikaitkan dengan sastra, tetapi juga dengan music dan seni rupa arsitektur, seni lukis dan desain. Membuat sebuah karya seni digolongkan sebagai kegiatan intelektual yang berhubungan dengan makrifat sehingga sedikit sekali buku dan literatur yang membahas tentang definisi estetika seni Islam secara khusus. Islam sendiri tidak menjelaskan definisi estetika secara rinci tentang estetika seni dan ornamennya, melainkan secara umum menerangkan karakteristik nilai artistik dengan sistem pemikiran dan pengaruh islam.⁴⁰

c. Nilai estetika

Estetika sebagai ilmu tentang seni (*science of art*) menelaah beberapa persoalan objektif dalam sebuah karya seni seperti susunannya, anatomi

³⁹ Nanang Rizali, Kedudukan Seni Dalam Islam. hlm 4. Jurnal Tsaqafa, Kajian Seni Budaya Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

⁴⁰ *Op. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuknya, perkembangan genrenya dan lain-lain. penelaahan tersebut lah yang akhirnya menghasilkan nilai-nilai estetika. Proses penelaahan atau penilaian keindahan pada sebuah objek diistilahkan sebagai nilai estetis.⁴¹ Menurut Laurie Schneider adams, nilai-nilai estetika adalah sebagai berikut;⁴²

1) Nilai material

Nilai material adalah nilai material yang terdapat dalam sebuah karya seni. Misalnya emas yang terdapat pada karya seni mesir kuno senantiasa digunakan untuk mempresentasikan keagungan ilahi dan matahari sebagai representasi dewa matahari.

2) Nilai intrinsik

Nilai intriksi pada karya seni bergantung pada seniman itu sendiri. Lukisan monalisa misalnya, walau hanya terbuat dari bahan sederhana, namun menjadi sebuah karya yang sangat berharga karena sang pelukis merupakan seniman yang diakui secara universal hingga hari ini.

3) Nilai religius (keagamaan)

Salah satu fungsi seni yang sudah sejak lama dikenal adalah sebagai sarana mendekati diri tuhan. Hal tersebut lantas dilakukan dengan membuat kuil dan gereja-gereja. Dalam Islam pula, seni digunakan salah satunya untuk menggambarkan keesaan tuhan.

4) Nilai nasionalisme

Nilai nasionalisme memiliki makna dari ekspresi kedekatan, kebanggaan dan keberhasilan masyarakat dalam membangun peradaban. Hal tersebut memiliki kemiripan nilai dengan nilai religius. Namun tentu saja tidak dapat dianggap sama, karena nilai religius berada dalam batasan aturan agama. Nilai nasionalisme nasionalisme dapat terlihat dari karya berupa patung para pahlawan atau orang yang berjasa terhadap bangsa dan negara.

⁴¹ Lingga Agung, *Estetika: Pengantar, Sejarah dan Konsep*, Penerbit PT Kanisius, Yogyakarta, 2017, hlm. 4

⁴² *Ibid.* hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Nilai psikologi

Nilai psikologi dalam suatu karya seni memiliki nilai psikologi yang membuat seseorang merasa senang, terharu, takut, sedih, marah, tenang dan lain sebagainya.

d. Tujuan estetika

Abdul Hadi H. W. merumuskan tujuan estetika mengikuti perumusan Harold Titus namun dengan mengkaitkannya dengan permasalahan keindahan. Adapun tujuan estetika menurutnya sebagai berikut:⁴³

- 1) menentukan sikap terhadap keindahan yang terdapat di alam, kehidupan manusia dan karya seni;
- 2) mencari pendekatan yang memadai dalam menjawab masalah objek pengamatan indra, khususnya karya seni, yang menimbulkan pengaruh terhadap jiwa manusia, khususnya perenungan dan pemikiran, serta pemikiran dan perilaku manusia;
- 3) mencari pandangan yang menyeluruh tentang keindahan dan objek-objek yang memperlihatkan keindahan;
- 4) mengkaji masalah-masalah yang berhubungan Bahasa dan penuturannya yang baik, sesuai keperluan, misalnya dalam karya sastra, serta mengkaji penjelasa tentang istilah-istilah dan konsep keindahan;
- 5) mencari teori untuk menentukan dan menjawab persoalan di sekitar karya seni dan objek-objek yang menerbitkan pengalaman indah.

B Literature Review

1. Muhammad Ubaidillah dalam skripsinya berjudul “*Estetika dan Resepsi Kaligrafi al-Qur’an dalam Masjid Agung ar-Raudlah Kraksaan dan Masjid Raudlatul Jannah Probolinggo*”.⁴⁴ Penelitian ini membahas tentang kaligrafi yang terdapat di dua masjid yang menurut penulis memberikan kepada masyarakat yang berada di lingkungan tersebut pengetahuan estetika dan

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Muhammad Ubaidillah, skripsi, *Estetika dan Resepsi Kaligrafi al-Qur’an dalam Masjid Agung ar-Raudlah Kraksaan dan Masjid Raudlatul Jannah Probolinggo*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

resepsi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian yang dimaksudkan penulis adalah penelitian *Living Qur'an*. Sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan adalah menginterpretasi makna kaligrafi yang terdapat di Masjid Raya Pekanbaru. Penelitian ini juga memilih masjid yang memiliki latar belakang sejarah karena sudah dibangun sejak masa pemerintahan Kerajaan Siak. Dari permasalahan tersebut akan dianalisis keterkaitannya dengan makna pesan ilahiyah dan estetika kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru. Perbedaan selanjutnya, pada penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data Miles dan Huberman.

2. Agussarif dalam skripsinya berjudul "*Kajian Seni Kaligrafi Islam di Masjid Raya Makassar dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal Muhammad Yusuf Makassar*".⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kaligrafi yang terdapat di dua masjid yang terdapat di Makassar, penulis akan membandingkan bagaimana kaligrafi yang terdapat di Masjid Raya Makassar dengan kaligrafi di Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal Muhammad Yusuf Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan utama memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini adalah fokus penelitiannya sam-sama adalah kaligrafi Al-Qur'an yang ada di masjid. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini adalah tentunya lokasi penelitiannya, kemudian dalam penelitian ini penulis hanya meneliti di satu lokasi dan memilih masjid bersejarah sebagai lokasi penelitian, yakni Masjid Raya Pekanbaru.
3. Khoizin Nawawi dalam skripsinya berjudul "*Makna Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Agung al-Falah , Masjid Nurul Hasanah dan Masjid*

⁴⁵ Agussarif, skripsi, *Kajian Seni Kaligrafi Islam di Masjid Raya Makassar dan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal Muhammad Yusuf Makassar*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Salamah Kota Jambi (Studi Living Qur'an)*⁴⁶ oleh membahas tentang landasan pemasangan kaligrafi, lalu apa saja ayat yang di gunakan serta bagaimana pemahaman jamaah dan pengurus masjid terhadap kaligrafi di masjid masjid kota Jambi. Adapun persamaannya adalah kajian ini sama-sama merupakan terhadap kaligrafi yang ada di masjid, kemudian perbedaanya jika penelitian Khoizin mengambil tema *Living Qur'an*, pada penelitian ini tidak pada aspek *Living Qur'annya*. Kemudian penelitian Khoizin dilakukan di tiga masjid sedangkan penelitian yang penulis lakukan dilakukan hanya di satu masjid, kemudian penelitian ini membahas ayat apa yang digunakan, bagaimana interpretasi pesan ilahiyah dan estetika di Masjid Raya Pekanbaru.

4. Aidah Mega Kumalasari dan Nurun Nisa Baihaqi dalam jurnal yang berjudul "*Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Masjid Jami' al-Mukhlisin Jabung Lamongan*".⁴⁷ Penelitian ini menganalisa pembuatan dan penggunaan ornamen kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an pada suatu masjid yang didasari adanya motif tertentu yang menjadi dasar konstruksi berpikir dan tindakan inisiatornya. Penelitian ini selain memaparkan estetika kaligrafi juga motif pembuatan dan penggunaan ornament kaligrafi dengan menggunakan teori Motif Alfred Schutz. Penulis memaparkan bahwa setiap masjid yang menggunakan ornamen kaligrafi Al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri yang perlu ditelusuri motif pembuatan dan penggunaannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fenomenologi Dua Motif yaitu *because motif* dan *in-order-of motive* yang dikembangkan oleh Alfred Schutz. Antara penelitian Aidah Mega dan Nurun Nisa Baihaqi ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Diantara persamaannya adalah fokus penelitian secara umum sama sama adalah kaligrafi Al-Qur'an yang ada di

⁴⁶ Khoizin Nawawi, skripsi, Makna Pemasangan Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Agung al-Falah, Masjid Nurul Hasanah dan Masjid Salamah Kota Jambi (Studi Living Qur'an)"

⁴⁷ Aidah Mega Kumalasari dan Nurun Nisa Baihaqi, jurnal, Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat al-Qur'an: Studi Living Qur'an di Masjid Jami' al-Mukhlisin Jabung Lamongan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masjid, lalu persamaan dalam metode penelitiannya. Lalu perbedaannya adalah jika dalam penelitian Aidah Mega yang akan ditelusuri adalah motif pembuatan, pada penelitian ini lebih berfokus pada pesan ilahiyah dan estetika kaligrafi tersebut. Dari lokasi penelitian juga tentunya berbeda.

5. Nurul Aini Jas dalam skripsinya yang berjudul “*Jenis-Jenis Kaligrafi Islam dengan Menggunakan Teknik Pengolahan Citra dan Jaringan Syaraf Tiruan Algoritma Backpropagation*”.⁴⁸ Penelitian ini membahas tentang sebuah sistem identifikasi kaligrafi dimana penelitian ini akan dilakukan pengenalan kaligrafi Islam menggunakan jaringan syaraf tiruan algoritma backpropagation. Metode penelitian yang digunakan adalah metode RAD yang memiliki fase-fase dalam pengembangannya yaitu perencanaan syarat-syarat, workshop desain dan implementasi. Lalu pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur sejenis, wawancara dan kuesioner. Jadi dari sini tampak segi perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yakni, tema pembahasannya adalah tentang kaligrafi Islam yang diidentifikasi. Lalu perbedaannya adalah pelaksanaan penelitian ini tidak ditujukan di tempat tertentu melainkan menguji sebuah sistem untuk mengidentifikasi jenis kaligrafi dan penelitian yang penulis lakukan ini adalah identifikasi secara manual berdasarkan panduan penulisan kaligrafi, juga pendapat kaligrafer/khattat terkait jenis kaligrafi yang digunakan di Masjid Raya Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di tempat yang ditentukan dengan setting alami tanpa mengubah kondisi apapun di lokasi penelitian.
6. Sulfiani Ilham dalam skripsinya yang berjudul “*Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”.⁴⁹ Penelitian ini membahas tentang jenis kaligrafi yang banyak dipakai di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis

⁴⁸ Nurul Aini Jas, skripsi, *Jenis-Jenis Kaligrafi Islam dengan Menggunakan Teknik Pengolahan Citra dan Jaringan Syaraf Tiruan Algoritma Backpropagation*,

⁴⁹ Sulfiani Ilham, skripsi, *Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

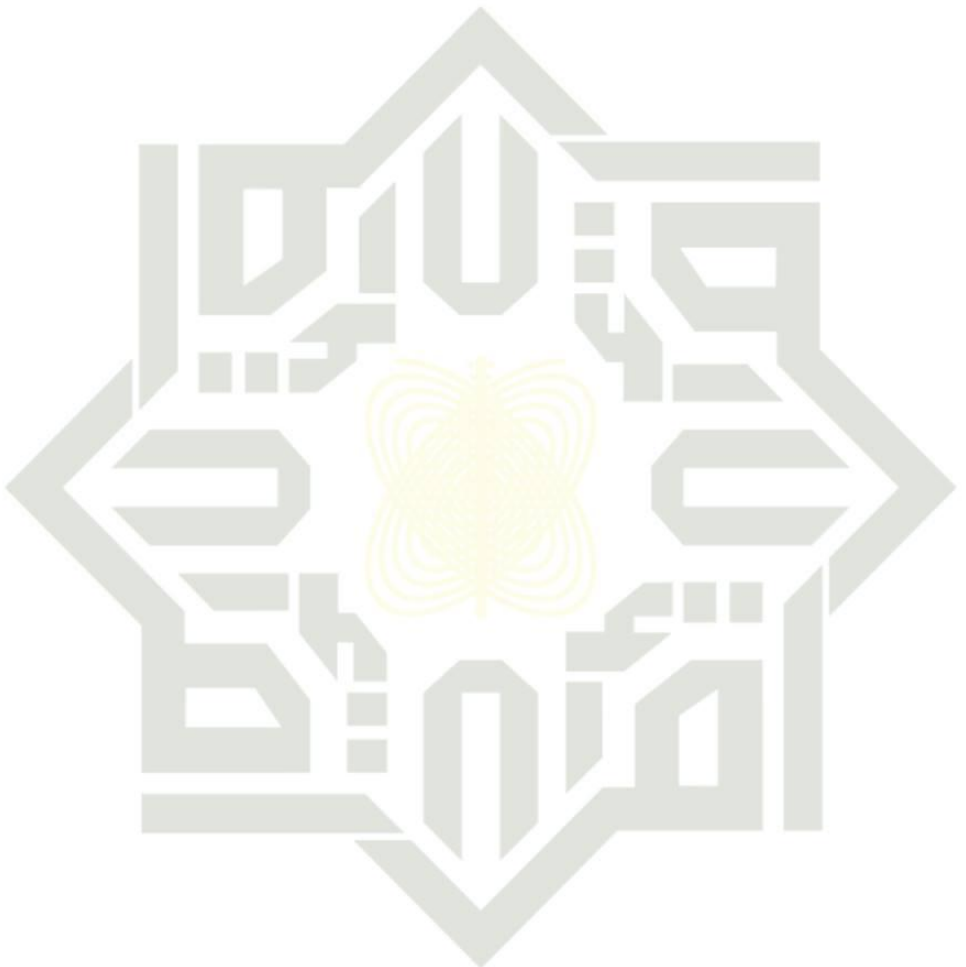
kaligrafi serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan jenis kaligrafi Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya dalam penelitian ini ada perbedaan dan persamaan, karena kolasi penelitian yang dilakukan juga berbeda. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang menganalisis kaligrafi yang ada di sebuah masjid. Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti dalam skripsi penulis ini adalah ayat-ayat yang digunakan, menginterpretasi makna kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru.

7. Rian Yogo Wibowo dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Kaligrafi Berbentuk Relief di Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang*”.⁵⁰ Penelitian ini membahas tentang kaligrafi berbentuk relief pada dinding-dinding ruang utama masjid, kemudian mengidentifikasi visual relief dan mengklasifikasikan kaligrafi tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang menganalisis kaligrafi di sebuah masjid dan mengklasifikasikan jenis kaligrafi tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menginterpretasikan makna kaligrafi anatar pesan ilahiyah dan estetika kaligrafi ayat Al-Qur’an yang terdapat di Masjid Raya Pekanbaru.
8. Rosmawati dkk. dalam jurnal yang berjudul “*Identifikasi Khat dan Aliran Tarekat Berdasarkan Inkripsi pada Kompleks Makam Raja-Raja Turikale, Maros, Sulawesi Selatan*”.⁵¹ Jurnal ini membahas tentang identifikasi khat dan aliran tarekat berdasarkan inkripsi yang ada di Komplek Makam Raja-Raja Turikale. Metode yang digunakan terdiri atas metode wawancara, pustaka, survei, analisis dan penyimpulan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan hanya pada analisis khatnya, sedang perbedaan sudah tampak jelas, jika penelitian tersebut menganalisis kaligrafi

⁵⁰ Rian Yogo Wibowo, skripsi, Analisis Kaligrafi Berbentuk Relief di Masjid Sabilillah Blimbing Kota Malang”.

⁵¹ Rosmawati dkk, jurnal, Identifikasi Khat dan Aliran Tarekat Berdasarkan Inkripsi pada Kompleks Makam Raja-Raja Turikale, Maros, Sulawesi Selatan”.

di kompleks pemakam raja sedangkan penelitian ini menganalisis kaligrafi di masjid.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini lokasi yang dimaksud adalah Masjid Raya Kota Pekanbaru.

Penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁵² Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang beragam, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/ atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.⁵⁴

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dapat juga didefinisikan sebagai benda, orang atau tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakrya, 2017), hlm. 60

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 3.

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 9-10.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian digunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang memuat informasi dan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Raya Pekanbaru dan Kaligrafer/*Khattat* di Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari riset kepustakaan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam hal ini berupa dokumentasi, arsip serta administrasi di Masjid Raya Pekanbaru. Juga sumber literatur yang berkaitan dengan kaligrafi baik berupa buku, jurnal, skripsi maupun artikel.

C. Informan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Masjid Raya Pekanbaru yang beralamat di Jl. Senapelan. Masjid Raya Pekanbaru berada di Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

a. Sejarah Masjid Raya Pekanbaru

Masjid Raya Pekanbaru terletak di jalan Senapelan no. 128, Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Masjid ini merupakan masjid tertua di Pekanbaru dan berada di kawasan yang menjadi cikal bakal terbentuknya Kota Pekanbaru. Sebelum berada di lokasi saat ini, Masjid Raya Pekanbaru sudah beberapa kali dipindahkan. Pada tahun 1762, Sultan Siak ke-4 yang bernama Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah atau dikenal juga dengan Raja Alam memindahkan

⁵⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan dari Mempura ke Bandar Senapelan dan mendirikan masjid di kawasan Kampung Dalam dekat dengan sungai Siak. Ukuran bangunannya pun sangat kecil, diperkirakan hanya berukuran 5 m x 5 m, berbeda jauh dibandingkan ukuran Masjid Raya Pekanbaru saat ini. Tak lama berdiri di lokasi tersebut, karena masjid berada dekat dengan sungai maka setiap musim penghujan air sungai Siak meluap dan membanjiri area masjid. Maka dari itu, masjid pun dipindahkan ke kawasan ke kawasan Kampung Baru. Lalu setelah ayahnya berpulang, masjid tersebut dipindahkan lagi ke kawasan Kampung Bandar yang menjadi lokasi saat ini.⁵⁶

Bangunan masjid yang dibangun pada abad XVIII (sekarang sudah tidak ada lagi) oleh Sultan Siak Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah sebagai Sultan Siak ke-4. Pendirian masjid ini berlangsung selama 10 tahun dan didirikan di atas tanah waqaf milik Haji Muhammad dan Hajah Sa'diyah. Pembangunan masjid dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara gotong royong. Pembangunan masjid tersebut diteruskan pada masa Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah sebagai Sultan Siak ke-5.⁵⁷ Lalu pada masa Sultan Siak Tengku Said Kasim dibangun masjid baru yang berlokasi sekitar 30 meter dari masjid yang dibangun pada abad XVIII. Masjid yang dibangunpun sudah semi permanen dan saat itu masih digunakan oleh keturunan Raja Alamuddin untuk melaksanakan ibadah. Masjid ini bergaya arsitektur Melayu yang dibangun abad XVIII. Masjid ini bergaya arsitektur Melayu yang dipengaruhi oleh arsitektur Timur Tengah dengan dominasi warna kuning sebagai ciri khas warna Melayu. Masjid ini memiliki pintu berbentuk lengkungan mendominasi pada bagian dinding terluar bangunan masjid. Atap masjid terdiri atas tiga susunan, yakni dua di antaranya merupakan atap beton yang pada bagian puncaknya berbentuk kubah. Di bagian luar

⁵⁶ Wawancara dengan Ita, pada tanggal 19 Juni 2024 di Pekanbaru.

⁵⁷ Yonanda Nancy, Sejarah Masjid Raya Pekanbaru: Didirikan Raja Kerajaan Siak, dikutip dari <https://tirto.id/sejarah-masjid-raya-pekanbaru-didirikan-raja-kerajaan-siak-gfh7> diakses hari Rabu pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 12.12 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelah Utara bangunan utama masjid terdapat sumur tua yang kini sudah tidak ada lagi ini dan bekas lokasinya dinaungi oleh cungkup berukuran 3x3 meter.⁵⁸

Bangunan masjid yang dibangun kemudian pada tahun 1926, sekarangpun hanya menyisakan beberapa komponen bangunan, yaitu empat tiang utama/soko guru yang berada di bagian tengah masjid dan dua tiang sudut, mihrab dan dua sisi dinding barat yang menyatu dengan mihrab, deretan kolom (*colonnade*), mimbar kayu berukir yang diambil dari masjid yang pertama dan pintu masuk utama sebagai gapura. Dari segi bentuk, arsitektural dan bahan, Bangunan Cagar Budaya Masjid Raya Pekanbaru telah mengalami perubahan yang signifikan, sehingga sudah tidak terlihat lagi bentuk aslinya. Di bagian terluar masjid sebelah timur terdapat gapura menuju halaman masjid yang atas 3 pintu berbentuk lengkungan dan dihiasi dengan kaligrafi didominasi warna biru yang hingga kini masih dipertahankan keberadaannya.⁵⁹ Namun pada tahun 2020 telah dilakukan pengecatan ulang dan mengubah warna sebelumnya.

Masjid Raya Pekanbaru ditetapkan sebagai benda cagar budaya Pekanbaru berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia nomor: KM. 13/PW.007/MKP/2004. Namun setelah dilakukan pembongkaran dan pembangunan ulang pada tahun 2009 dengan mengubah masa, bentuk dan warna yang jauh berbeda dari aslinya, maka secara historis masjid ini nilainya sudah tidak sama, yang menunjukkan penurunan nilai historisnya. Maka status Masjid Raya Pekanbaru berubah dari Benda Cagar Budaya menjadi Struktur Cagar Budaya melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 209/M/2017 tentang status Bangunan Cagar Budaya Masjid Raya Pekanbaru pada 3 agustus 2017 yang ditandatangani oleh Mendikbud

⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Status Bangunan Cagar Budaya Masjid Raya Pekanbaru, 2017, Jakarta, hlm 5.

⁵⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Muhajir Effendi.⁶⁰ Saat ini, status kepemilikan dan/atau pengelolaan Bangunan Cagar Budaya Masjid Raya Pekanbaru dimiliki oleh Negara dan dikelola oleh Pemerintah Provinsi Riau dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat.

b. Situs dan Benda Bersejarah di Masjid Raya Pekanbaru

Meski Masjid Raya Pekanbaru telah mengalami beberapa pemindahan dan revitalisasi, masih ada beberapa bangunan yang tersisa dari struktur asli. Selain itu juga terdapat benda lain yang masuk kedalam benda bersejarah meski belum ada di masa Kerajaan Siak.

- Mimbar

Mimbar yang dibuat pada masa kerajaan Siak ini terbuat dari kayu. Mimbar tersebut hanya ada empat salah satunya di Masjid Raya Pekanbaru ini. Pada bagian depan dibawah atap terdapat tulisan Arab Melayu bertuliskan tanggal pembuatan mimbar tersebut.

- Komplek Pemakaman Marhum Pekan

Komplek pemakaman yang berada persis di belakang Masjid Raya Pekanbaru ini adalah komplek pemakan Raja Siak bersama istri, panglima perang, pembesar istana serta para datuk (Tetua Adat) dan ulama (Tuan Qodhi).

- Gapura Masjid

Gapura masjid ini adalah satu dari beberapa bangunan yang masih tersisa dari Masjid Raya Pekanbaru sebelum revitalisasi. Gapura ini berada di sebelah Timur dari Masjid Raya Pekanbaru dengan tiga pintu yang masih struktur asli dari pembuatan pertamanya.

- Soko Guru

Soko guru ini merupakan tiang utama pada bangunan lama Masjid Raya Pekanbaru yang saat ini sudah tidak digunakan lagi namun

⁶⁰ Sejarah Penetapan Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Benda Cagar Budaya, diakses dari <https://www.bualbual.com/2020/03/07/sejarah-penetapan-mesjid-raya-pekanbaru-sebagai-benda-cagar-budaya> pada hari Sabtu, tanggal 06 Juli 2024 jam 10.10 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap dipertahankan sebagai peninggalan struktur cagar budaya yang masih ada di Masjid Raya Pekanbaru.

- Gapura Sisi Kanan dan Kiri

Kedua gapura tersebut berada di sisi kanan dan kiri jalan Masjid Raya Pekanbaru. Kedua gapura ini tidak ada sejak awal pembangunan masjid, namun kedua gapura ini juga sudah cukup lama. Terdapat kalimat menggunakan tulisan bahasa Arab yang bertuliskan Masjid Raya Nur Alam Pekanbaru Riau yang merupakan nama Masjid Raya Pekanbaru sebelumnya.

- Al-Qur'an Berukuran Besar

Di Masjid Raya Pekanbaru terdapat Al-Qur'an berukuran besar yang ditulis tangan oleh H. Tengku Said Hamzah, BA. Pada 17 Februari 1985 berukuran 80 cm x 60 cm. Al-Qur'an ini terletak di lantai 2 Masjid Raya Pekanbaru. Namun diperkirakan al-Qur'an yang terdapat di Masjid Raya Pekanbaru ini adalah fotokopiannya, dan keberadaan al-Qur'an yang ditulis tangan aslinya disimpan di lokasi lain.

- Sumur Tua

Terdapat sumur tua di Masjid Raya Pekanbaru yang merupakan bagian dari peninggalan masa lalu. Sumur tua tersebut sudah tidak ada dan hanya bersisa jejak lokasinya yang ditandai dengan cungkup berukuran 3 meter x 3 meter. Sumur tua tersebut terletak di dalam bangunan Masjid Raya Pekanbaru.

c. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Pekanbaru

Dewan Pengurus Harian Masjid Raya Pekanbaru, periode 2022-2027 sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a. Ketua Umum | : H. Juli Usnan, S.T. |
| b. Ketua 1 | : H. Fajeriansyah Lc.,M.A. |
| c. Ketua 2 | : Ir. H. Afrizal Usman, M.Si. |
| d. Ketua 3 | : H. Yusrizal Zainuddin |
| e. Ketua 4 | : Yoga Permana Budiana |
| f. Sekretaris Umum | : Drs. H. Yusri B. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Sekretaris 1	: H. Budiman Syaf. S.H.I.
h. Sekretaris 2	: Nelwansyah Nong
i. Sekretaris 3	: Amar Syarif
j. Sekretaris 4	: Hendri Susanto
k. Bendahara Umum	: H. Babrur, S.E.
l. Bendahara 1	: H. Syahrizal Idris
m. Bendahara 2	: Arnita Kamal
n. Pembantu Umum	: Muhammad, S.Pd.I.

d. Pembuatan Kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru

Pembuatan kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru merupakan bagian dari pelaksanaan revitalisasi yang dilakukan besar besaran pada tahun 2009 dengan mengubah sebagian besar massa Masjid Raya Pekanbaru, termasuk juga pembuatan kaligrafi yang berada di dalam bagian masjid. Kaligrafi yang terdapat di Masjid Raya Pekanbaru tersebar di beberapa titik yakni di gapura yang berada di jalan masuk sisi kanan dan kiri masjid, di bagian gapura lama masjid di sisi kiri, di bagian kubah masjid dan dinding masjid serta mimbar masjid. Beberapa kaligrafi sudah ada sejak lama yakni sekita tahun 1990-an berdasarkan informasi yang diberikan oleh ustadz Muktamar saat wawancara di kediamannya, beliau menyampaikan bahwa kaligrafi di gapura tersebut dibuat oleh seorang Kaligrafer, Bapak Yulisman Nasution yang berasal dari Rokan Hulu yang juga merupakan guru beliau. Sementara pembuatan kaligrafi yang berada di kubah dan dinding masjid bagian dalam dibangun secara bertahap bersamaan dengan renovasi masjid melalui program revitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2009. Berdasarkan penjelasan dari pengurus Masjid Raya Pekanbaru, bahwa pembuatan kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru adalah pada periode pengurusan sebelumnya dan merupakan program revitalisasi dari pemerintah dan pengurus hanya menerima pelaksanaannya. Sementara itu, pengurus yang mengetahui terkait pembuatan kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru telah wafat beberapa tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lalu. Sementara itu, berdasarkan informasi dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau, kaligrafi yang terdapat di dalam masjid merupakan kaligrafi yang didatangkan dari Jawa dan sudah dalam bentuk jadi, sehingga dalam proses revitalisasi itu hanya tinggal dilakukan pemasangan saja. Tidak diketahui siapa yang membuat kaligrafi tersebut, karena pelaksanaannya juga sudah sangat lama.



Gambar 3. 1 Tampak Depan Masjid Raya Pekanbaru

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian.⁶¹ Menurut Cooper dan Emory (1997) “populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan”.⁶² Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus masjid, jamaah Masjid Raya Pekanbaru serta *Khattat*.

Jamaah tetap di Masjid Raya Pekanbaru yang rutin melaksanakan sholat berjamaah berjumlah sekitar 50 orang. Jamaah tetap tersebut tersebut merupakan masyarakat sekitar masjid, pedagang di pasar yang berlokasi di dekat masjid, pengurus masjid, juga siswa sekolah yang berada di sekolah yang berada dekat dengan Masjid Raya Pekanbaru. Sementara itu, jamaah tambahan yang tidak tetap ada pegawai kantor yang berada di sekitar Masjid

⁶¹ Salmaa, “Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan dan Contoh”, dikutip dari <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/> pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 jam 10:28 WIB.

⁶² Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistic Dasar*, (Jakarta Timur: Uki Press, 2014), hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raya Pekanbaru, wisatawan dan orang-orang yang lewat dan singgah untuk melaksanakan shalat.

b. Sampel

Sampel menurut Somantri adalah “bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”.⁶³ Dalam menentukan sampel yang akan dipilih, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut teknik sampling. Teknik sampling pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu *probably sampling* dan *nonprobably sampling*.⁶⁴ dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probably sampling* yang berarti teknik pengambilan yang tidak memberikan peluang yang sama kepada tiap-tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobably sampling* ini terbagi lagi menjadi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh* dan *sampling snowball*.

Dari pembagian *nonprobably sampling* tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang dalam teknik pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu. Misal, sampel yang dipilih tersebut merupakan orang yang paling banyak mengetahui data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil untuk ditelusuri sebanyak 50% dari populasi jamaah tetap Masjid Raya Pekanbaru dan narasumber, atau jika dikalkulasikan berjumlah 25 orang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dinamakan juga sumber data. Dapat juga didefinisikan sebagai individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian.⁶⁵ Sedangkan objek penelitian menurut Supriati adalah variabel yang akan diteliti atau dianalisis oleh peneliti di lokasi penelitian. Dan variabel itu sendiri dapat juga

⁶³ *Ibid.* hlm. 6.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 95

⁶⁵ Mochammad Mashrullah dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan sebagai suatu masalah yang perlu dicari solusinya sebagai tujuan atas penelitian yang dilakukan.⁶⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya Pekanbaru, jamaah masjid dan *Khattat*, sedangkan objek penelitian ini adalah kaligrafi ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang ditempuh seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data.⁶⁷ Teknik dalam mengumpulkan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap objek penelitian seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah yang bertujuan untuk mengungkap makna suatu kejadian dari setting tertentu yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka dll.⁶⁹

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dalam pengumpulan data juga akan dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen tertulis maupun dokumen tidak

⁶⁶ Qotrun A., Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip dan Cara Menentukannya, diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/> pada tanggal 02 Juli 2024 pukul 10:29 wib.

⁶⁷ Iryana, Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Skripsi*, Sorong: Stain Sorong, hlm. 2.

⁶⁸ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 114.

⁶⁹ *Op. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat dan sebagainya.⁷⁰ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data yang sudah ada.⁷¹

E: Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan tuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat dinarasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dimulai saat peneliti mengumpulkan data, dengan cara memilah data mana yang penting untuk berdasarkan kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus permasalahan.⁷² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, keduanya berpendapat bahwa dalam analisis data kualitatif tahap analisis data terbagi menjadi empat tahapan.

Tahap yang pertama yaitu pengumpulan data, data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang didengar, dilihat, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan untuk tahap berikutnya.⁷³

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasri Press, 2011), hlm.

⁷¹ *Op. Cit.*

⁷² Analisis Data Kualitatif, *Sira Anak Shaleh*, hlm. 1.

⁷³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan yang kedua dalam analisis data adalah reduksi data, yang mana sebuah data akan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan. Banyaknya data akan menyulitkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang cepat, maka dari itu reduksi data perlu dilakukan. Data yang diperoleh dari perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, semakin kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari pola dan temanya.⁷⁴

Tahap analisis data yang ketiga yaitu display data yakni menyajikan data dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya.⁷⁵

Lalu tahap yang terakhir dari analisis data adalah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapih.⁷⁶ Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah di cek berdasarkan bukti yang didapat di lokasi penelitian.⁷⁷ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan dalam proses pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷⁴ *Op. cit.*

⁷⁵ *Op. cit.*

⁷⁶ Gifa Delyani Nursyafitri, “Kulik Teknik Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Pendapat Ahli”, dikutip dari <https://dqqlab.id/kulik-teknik-analisis-data-kualitatif-berdasarkan-pendapat-ahli> pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2023 pukul 16.25 WIB.

⁷⁷ Rony Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan”, *Jurnal Penelitian*, No. 2, Vol. 3, 2022, hlm. 150.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

1. Dalam tafsir Al-Munir dan Tafsir Kementerian Agama, surat Al-Hasyr ayat 22-24 menjelaskan tentang nama-nama, sifat-sifat dan Keagungan serta Kekuasaan Allah swt. dalam menetapkan sesuatu. Surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang penciptaan manusia yang berasal dari jiwa yang satu yakni Adam dan Hawa, kemudian Allah menjadikan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling kenal mengenal dan tidak membangga-banggakan nasab, karena sesungguhnya yang mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Surat An-Nisa ayat 103 berisi tentang perintah untuk melaksanakan sholat dan memperbanyak berdzikir di setiap waktu dan keadaan. Sementara itu kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru pada bagian surat Hud ayat 84 hanya diambil pada kalimat “kepada penduduk Madyan (kami utus) saudara mereka, Syu’aib. Dia berkata “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Tiada tuhan bagimu selain Dia”. Ayat ini menjelaskan perintah untuk beribadah kepada tuhan yang Esa yakni Allah swt.
2. Implementasi kaligrafi ayat Al-Qur’an di Masjid Raya Pekanbaru secara ilahiyah dalam surat Al-Hasyr ayat 22-24, surat Hud ayat 84, surat Al-Hujurat ayat 13 dan surat An-Nisa ayat 103 dapat dipahami melalui penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Kementerian Agama adalah beribadah merupakan bagian dari mentauhidkan Allah swt. untuk mencapai takwa. Sementara itu estetika kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru dinilai secara visual dengan unsur bahan pembuatannya, jenis khat dan pemilihan warnanya.

B Saran

Baik sejarah, maupun revitalisasi dan pembuatan kaligrafi di Masjid Raya Pekanbaru tidak ada dokumen tertulis, maka penulis menyarankan untuk membuat dokumen tertulis agar sejarah maupun informasi terkait Masjid Raya Pekanbaru

tidak hilang dan menjadi informasi yang simpang siur. Selanjutnya penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap kaligrafi di Komplek Pemakaman Marhum Pekan yang berada di sebelah Masjid Raya Pekanbaru dan perdebatan tentang ornamen yang berbentuk salib di bagian plafon masjid.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Qotrun. Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip dan Cara Menentukannya, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/> diakses pada tanggal 02 Juli 2024 jam 10.29 wib.
- A.R., Sirojudin. :Peta Kerkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia”, Al Turas. Vol. XX, No. 1, Januari 2014.
- Abdullah, Yahya. 2013, “Evolusi Pola Geometris Iislam”, Frontie Of Architectural Research, Juni Vol. 2, dalam <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2095263513000216> diakses pada hari Rabu, tanggal 03 Juli 2024 jam 19. 11 wib.
- Aditya, Dodiet. 2013. Handout Mata Kuliah Metodologi Research.
- Adnan, Naif. “MTQ dan Gerakan Korpri Mengaji”, dalam <https://kemenag.go.id/opini/mtq-dan-gerakan-korpri-mengaji-io0n0e> pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 Pukul 08.58 wib.
- Akbar, Ali. 1995. *Kaidah Menulis Dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Alwis, “Kritik Ilmiah dalam Perspektif Islam: Metode Dakwah Masyarakat Ilmiah”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. XIV, No. 2, Desember 2013, Bone: Stain Bone.Chamim. 2021. Variasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Seni Kaligrafi Masjid (Studi Living Qur’an Masjid di Wilayah Kecamatan Pringsurat)”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Analisis Data Kualitatif. Sira Anak Shaleh. Editor Kumparan. Istana Alhambra, Bukti Jejak Kejayaan Islam di Spanyol, dikutip dari <https://kumparan.com/kumparantravel/istana-alhambra-bukti-jejak-kejayaan-islam-di-spanyol-1tHhrEvrXMa/full> diakses pada hari Senin, 05 Februari 2024 pukul 10.39 wib.
- AZ-Zuhaili, Wahbah. 2014. Tafsir al-Munir Jilid 14, alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani dkk. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani.
- AZ-Zuhaili, Wahbah. 2014. Tafsir al-Munir Jilid 3, alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani dkk. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani.
- AZ-Zuhaili, Wahbah. 2016. Tafsir al-Munir Jilid 6, alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani dkk. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Dariyadi, Moch Wahib dkk. “*The Islamic Art And Design Elements Applied In Islamic City*”, *City, Territory and Architecture*, 2022.
- Farhani, Aan. “Makna Dan Fungsi Tasbeih”, *Tafsire*, Vol. VI, No 2. 2018, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur’an-Hadis; Ontology, Epistemologi dan Aksiologi*, Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah.
- Handayani, Latifah. 2019. Seminar Nasional Seni Dan Desain: Reinvestasi Budaya Visual Nusantara, Universitas Negeri Surabaya, Pembelajaran Seni Ornamen Nusantara Menggunakan Media *Corel Draw* Pada Desain Sajadah.
- Hariyanti, Zarima Dwi. 2022. Tingkat *Sense Of Community* pada Ruang Publik di Kampung Kota (Studi Kasus: Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru). *Skripsi*. Pekanbaru: Universita Riau.
- Ilham, Sulfiani. 2017. Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang Digunakan pada Dinding Masjid Kecamatan Tala Mate Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Unirversitas Negeri Makassar.
- Iryana, Risky Kawasati. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sorong: Stain Sorong.
- Jas, Nurul Aini. 2016. Identifikasi Jenis-Jenis Kaligrafi Islam dengan Menggunakan Teknik Pengolahan Citra dan Jaringan Syaraf Tiruan Algoritma Backdropagation. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Status Bangunan Cagar Budaya Masjid Raya Pekanbaru. Jakarta. 2017.
- Krofid, Sirojul “Ternyata Angka Buta Huruf di Indonesia Masih Tinggi”, dalam <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi> pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 pukul 09.48 wib.
- Mashrullah, Mochammad. dkk., 2023. Metode Penelitian Pendidikan, Sidoarjo: Umsida Press.
- Masjid Raya Pekanbaru Sebelum Revitalisasi dalam <https://www.bualbual.com/2020/03/07/sejarah-penetapan-mesjid-roya-pekanbaru-sebagai-benda-cagar-budaya>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustofa, Tulus. Takbir Dalam Kehidupan Seorang Muslim. Khutbah Idul Adha.
- Nancy, Yonanda. “Sejarah Masjid Raya Pekanbaru: Didirikan Raja Kerajaan Siak”, dalam <https://tirto.id/sejarah-masjid-raya-pekanbaru-didirikan-raja-kerajaan-siak-gfh7> diakses hari Rabu pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 12.12 wib.
- Nasruddin, Sejarah Penulisan Al-Qur’an (Kajian Antropologi Budaya), *Jurnal Rihlah* Vol. II No. 1 Mei 2015.
- Nofiyanti, Agusti Evi, “Kritik Seni Dan Fungsi Melakukan Kritik Seni”, *Gorga*, Jurnal Seni Rupa. Vol. XI, No. 02 Juli-Desember 2022.
- Nursyafitri, Gifa Delyani. “Kulik Teknik Analisis Data Kualitatif Berdasarkan Pendapat Ahli” dalam <https://dqlab.id/kulik-teknik-analisis-data-kualitatif-berdasarkan-pendapat-ahli> diakses pada Minggu, 19 Maret 2023 pukul 16. 25 wib.
- Qur’an Kemenag Online dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19> diakses pada hari Jum’at, 02 Februari pukul 09.32 wib.
- Qur’an Kemenag Online, dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/> diakses hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 Pukul 20.04 wib.
- Rahman, Muhammad Hanif. Tafsir Surah Al-Alaq Ayat 3-5: Semangat Literasi dalam Dakwah Islam dalam <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-alaq-ayat-3-5-semangat-literasi-dalam-dakwah-islam-irf58> diakses pada hari Jum’at, 02 Februari 2024 pukul 09.30 wib.
- Raspul. “Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni”. *Tsaqafa*, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam. Vol. I. No. 1, Juni 2012.
- Rancangan Program Pembelajaran: Mengenal Ornamen, dalam https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20202/rpp_110276.docx#:~:text=Sebagai%20ragam%20hias%20simbolis%2C%20maksudnya,agama%2C%20sistem%20sosial%20ainnya) diakses pada hari Kamis, 11 Juli 2024 jam 12.06 wib.
- Rony Zulfirman, 2022. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan”, *Jurnal Penelitian*, No. II. Vol. 3.
- Selim. Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salmaa. “Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan dan Contoh” dalam <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/> diakses pada Kamis, 02 Maret 2023 pukul 10. 18 WIB.

Sejarah Penetapan Masjid Raya Pekanbaru Sebagai Benda Cagar Budaya, dalam <https://www.bualbual.com/2020/03/07/sejarah-penetapan-mesjid-raya-pekanbaru-sebagai-benda-cagar-budaya> diakses pada hari Sabtu, tanggal 06 juli 2024 jam 10.10 wib.

Shodiq, Ahmad Fajar dkk. “Implementasi Kaligrafi al-Qur’an Terhadap Kekhusyukan Sholat; Studi Kasus di Masjid Raudatul Mukhlisin Jember” 2018. Jember: IAIN Jember.

Sinaga, Dameria. 2014. *Buku Ajar Statistic Dasar*. Jakarta Timur: Uki Press.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriadi, Bambang. “Kajian Ornamen Pada Masjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah”, *Enclousure Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Pemukiman* Vol. VII. No. 2 Juni 2008.

Samsuriadi., 2015. Kaligrafi Islam Dalam Suatu Pengantar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Tarin Nurhidayati, “Pemikiran Seyyed Hosein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam”, *Falasifa*, No. 1, (10 Maret 2019), .IAI Al-Falah As-Sunnayah Keroncong. Vol 10 Maret 2019.

Ubaidillah, Muhammad. 2022. Estetika dan Resepsi Kaligrafi Al-Qur’an Dalam Masjid Agung Ar-Raudlah Kraksaan dan Raudlatul Jannah Probolinggo. *Skripsi*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Umayya, Ambarani As. Nazla Maharani. *Semiotika; Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, Semarang: Semarang Press.

Wahyuni, Sri. 2022. Kecenderungan Penelitian Studi Living Qur’an Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi*. Aceh: UIN Ar-Raniry.

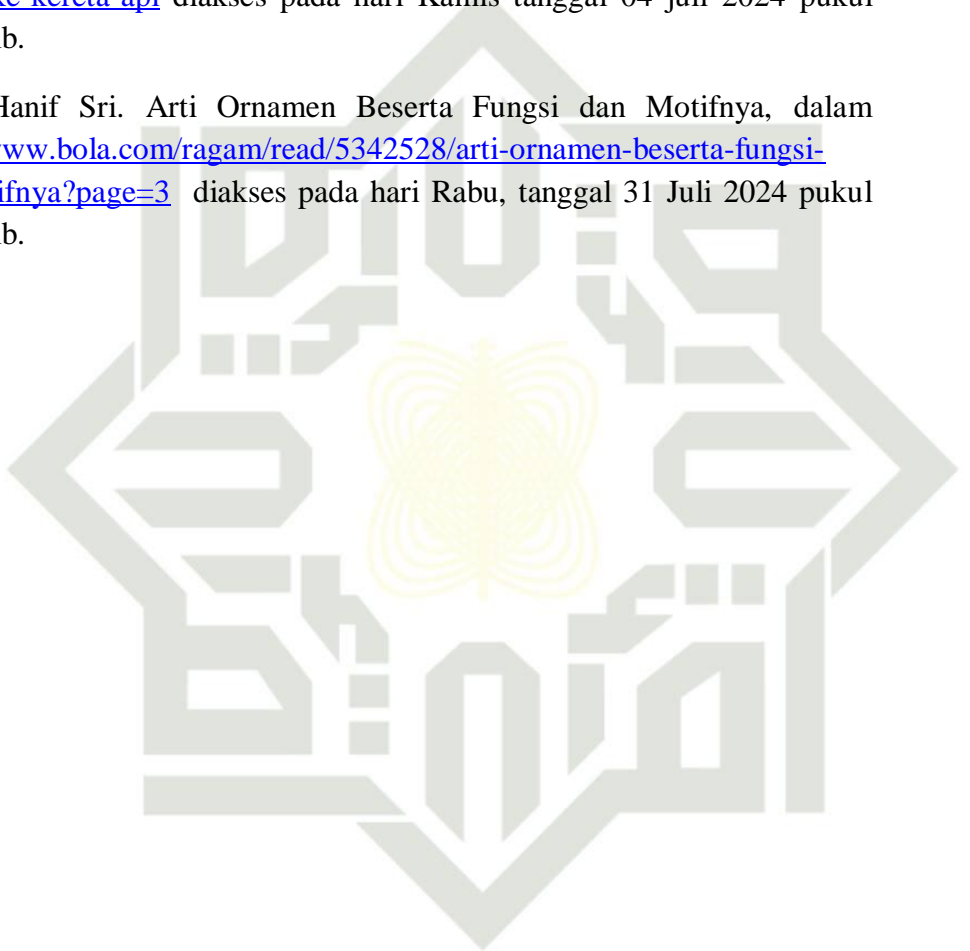
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Williamson, Adam. Introduction to arabesque, dalam <https://artofislamicpattern.com/resources/introduction-to-islami/> diakses pada tanggal 25 juni 2024.

Yasin, Rindra. Dari Makam, Masjid, Sampai Ke Kereta Api, dalam <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/2253488658/dari-makam-masjid-sampai-ke-kereta-api> diakses pada hari Kamis tanggal 04 juli 2024 pukul 14.50 wib.

Yulianto, Hanif Sri. Arti Ornamen Beserta Fungsi dan Motifnya, dalam <https://www.bola.com/ragam/read/5342528/arti-ornamen-beserta-fungsi-dan-motifnya?page=3> diakses pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2024 pukul 10.25 wib.




UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/66684
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Pemohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : 2214/Un.04/F.III.1/PP.00.9/06/2024 Tanggal 7 Juni 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:


1. Nama	: CHINTYA KHAIRUNNISA
2. NIM / KTP	: 12030221543
3. Program Studi	: ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: NO.22 UPT I JL CIPTA KARYA-JL. JASA INDUSTRI TUAH KARYA TAMPAN PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: ANALISIS ORNAME KALIGRAFI AYAT AL-QURAN DI MASJID RAYA PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian	: JL. SENAPELAN NO. 128 KP. BANDAR KEC. SENAPELAN KOTA PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 Juni 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :


1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DEWAN PENGURUS MASJID RAYA KOTA PEKANBARU

Sekretariat : Jl. Masjid Raya No. 13 Pekanbaru 28153 Telp. (0761) 848648

SURAT IZIN

NO : 086/DPMR/PKU/7.2024

Kepada Yth,

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROV RIAU**

Di Tempat

Perihal : Pelaksanaan Analisa Orname Kaligrafi
Ayat Alquran di Masjid Raya Pekanbaru

Sehubung Surat Nomor : 530/DPMPSTSP/NON IZIN-REISET/66684, maka Dewan Pengurus Masjid Raya Pekanbaru dengan ini mengizinkan kegiatan tersebut diatas :

Dengan Catatan, tetap berkoordinasi dan mengikuti arahan Petugas di Masjid Raya Pekanbaru, serta melaporkan hasil riset ke Pengurus sebelum di publikasikan ke pihak manapun.


Demikian Surat ini semoga Allah SWT melindungi kita semua.

Pekanbaru, 1 Juli 2024

Resmi kami



H. Juli Usnae, ST



Lampiran II Dokumentasi Penelitian



Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

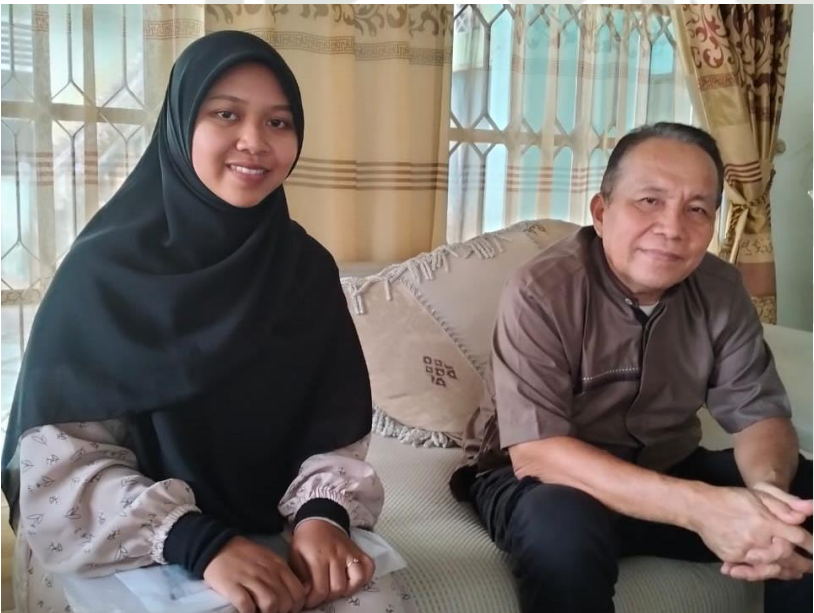
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chintya Kairunnisa
NIM : 12030221543
TTL : Pekanbaru, 13 Mei 2002
Alamat : Pasir Baru, Rambah, Rokan Hulu
No. HP : 082387160535
E-mail : chintyakhairunnisa13@gmail.com
Nama Ayah : Mahmudin
Nama Ibu : Dwi Rahayu

Riwayat Pendidikan

- TK Dewi Sartika
- SD N 012 Rambah, lulus tahun 2014
- MTs Darul Hikmah Pekanbaru, lulus tahun 2017
- MAN 1 Rokan Hulu, lulu tahun 2020

Karya Ilmiah

Artikel ilmiah berjudul “Strategi Kiai Abdullah Ma’sum dalam Meningkatkan dan Menjaga Kualitas Hafalan al-Qur’an Santri”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.